Vol. 9, No. 6, November 2026
DOI 10.22460/fokus.v9i6. 32139

p- ISSN 2614-4131
e- ISSN 2614-4123

FOKUS

PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK LATIHAN BARIS-BERBARIS (LTBB) TERHADAP INTEGRITAS ACADEMIK SISWA FULL DAY SCHOOL DI SMAN 1 TULUNG SELAPAN

Reva Septiana[1], Taty Fauzi[2], Syska Purnama Sari[3]

[1]revaseptiana134@gmail.com, [2]taty.fauzy@yahoo.co.id, [3]syskapurnamasari@gmail.com

Fakultas Bimbingan dan Konseling,
Universitas PGRI, Palembang

Abstract

This research was motivated by the low level of students' academic integrity, which was indicated by a lack of discipline in obeying school regulations and low responsibility in completing academic assignments. The purpose of this study was to determine the effect of group guidance services using the drill of marching technique (LTBB) on the academic integrity of full day school students at SMA Negeri 1 Tulung Selapan. This study used a quantitative approach with a pre-experimental method and a one group pretest-posttest design. The population consisted of 322 students, while the sample consisted of 12 students selected through purposive sampling based on low levels of academic integrity. Data were collected using a Likert scale questionnaire, while data analysis used the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed an improvement in students' academic integrity after being given group guidance services using the LTBB technique. This was indicated by the increase in the average pretest score from 62.83 to 120.17 in the posttest. In addition, the Wilcoxon test result showed an Asymp. Sig. (2-tailed) value of 0.002, which was lower than 0.05. Therefore, group guidance services using the LTBB technique had a significant effect on improving students' academic integrity.

***Keywords**: Group Guidance, Academic Integrity, Latihan Teknik Baris-Berbaris (LTBB).*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya integritas academic siswa yang ditandai dengan kurangnya kedisiplinan dalam mematuhi aturan sekolah serta rendahnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas akademik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Latihan-baris (LTBB) Terhadap Integritas Academic Siswa Full Day School di SMA Negeri 1 Tulung Selapan. Penelitian ini mengunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-ekperimen dan desain one group pretest-posttest. populasi penelitian berjumlah 322 siswa, sedangkan sampel penelitian sebanyak 12 siswa yang dipilih mengunakan angket skala likert, sedangkan analisis data menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan integritas academic siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan Teknik LTBB. Hal ini terlihat dari peningkatan skor rata-rata pretest sebesar 62,83 menjadi 120,17 pada posttest. selain itu, hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok dengan teknik LTBB berpengaruh signifikan terhadap peningkatan integritas academic siswa.

***Kata Kunci:** Bimbingan Kelompok, Integritas Academik. Latihan Baris-berbaris (LTBB)*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat pendidikan utama dalam membentuk karakter, kepribadian, dan moral murid agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Salah satu nilai karakter yang perlu ditumbuhkan di lingkungan sekolah adalah integritas akademik, yaitu sikap tanggung jawab, kedisiplinan dan menjunjung tinggi etika dalam proses belajar. Nilai ini menjadi dasar utama dalam membangun lingkungan belajar yang positif dan bernilai, sehingga siswa dapat mengembangkan diri menjadi pribadi yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga memiliki integritas yang kuat dalam setiap perlakuannya.

Sejalan dengan penting nya penanaman nilai tanggung jawab dan kedisiplinan academic merupakan aspek penting dalam membentuk integritas academic siswa. Integritas academic mencerminkan sikap dan perilaku siswa dalam menjalankan kewajiban belajar secara jujur, disiplin, dan bertanggung jawab, khususnya pada sistem full day school yang menuntut konsistensi sikap academic siswa dalam durasi pembelajaran yang panjang. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai tersebut perlu mendapatkan perhatian serius dalam proses pendidikan disekolah menengah.

Namun, Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan oktober 2025 di SMAN 1 Tulung Selapan, masih ditemukan beberapa permasalahan yang di hadapi oleh siswa kelas X terkait dengan integritas academic siswa full day school. Temuan tesebut menunjukkan bahwa siswa yang kurang tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas academic ada beberapa siswa kurang disiplin dalam mematuhi aturan dan tata tertib sekolah belum tertanam nilai-nilai integritas academic seperti etika belajar, dengan baik pada diri siswa.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat siswa SMA yang belum sepenuhnya menunjukkan sikap tanggung jawab dan kedisiplinan academic secara optimal, baik dalam penyelesaian tugas maupun dalam kepatuhan terhadap atauran academic yang berlaku di sekolah.

Menurut (Widodo & Rusmawati, 2024), “Integritas academic adalah komitmen terhadap nilai-nilai akademik yang diungkapkan dalam perilaku

kejujuran, amanah, keadilan, rasa hormat, dan tanggung jawab untuk memenuhi persyaratan academic.” .

Berdasarkan hasil penelitian Little Circle Foundation, mengungkapkan bahwa lebih dari 92% responden perna melakukan kecurangan dalam ujian, yang mengambarkan bahwa pelanggaran terhadap integritas akademik telah menjadi praktik yang lumrah dan mengakar dalam lingkungan Pendidikan (Angeline & Septian, 2020). Perilaku ini memiliki dampak berkurangnya komunikasi anak dan orang tua dikarenakan sudah lelah dan mereka cenderung istirahat, tidak punya waktu untuk mengenal lingkungan sekitar, tertidur saat jam belajar berlangsung, tidak memahami materi pembelajaran. Menururt (Yuwono, 2021). oleh karena itu, diperlukan melakukan intervensi untuk melihat efektivitas melalui layanan bimbinga kelompok untuk melihat integritas academic siswa.

Selanjutnya melalui Bimbingan kelompok (Firdaus, et al 2024) mengemukakan bahwa tersebut layanan memungkinkan siswa secara bersama mendapatkan materi atau informasi dari seorang ahli, seperti guru pembimbing atau konselor. Informasi tersebut berguna untuk membantu siswa dalan kehidupan sehari-hari, terutama dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan diri mereka. Bimbingan kelompok berperan sebagai sarana bagi siswa untuk menerima arahan dan informasi secara Bersama dari konselor atau guru pembimbing, yang bertujuan membantu mereka dalam mengambil Keputusan serta menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut (Fauzi, 2018) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan komponen yang berperan besar dalam mencapai tujuan layanan bimbingan. Bimbingan kelompok memiliki beberapa tipe, sehingga konselor perlu peka dalam memilih dan menyesuaikan karakteristik konseli yang cocok untuk mengukuti layanan tersebeut.

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok teknik yang diterapkan adalah latihan teknik baris -berbaris (LTBB). Kegiatan ini tidak hanya melatih keselarasan gerak dan kekompakan tim, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, serta ketaatan terhadap aturan. Penelitian Menurut (Sumarjo, 2023) di SMA Negeri 1 Mutiara menunjukkan bahwa latihan baris-berbaris memiliki

pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,593 dan koefisien determinasi 35,2 %. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan kegiatan Latihan Teknik baris-berbaris (LTBB) dinilai mampu meningkatkan kedisiplinan siswa, karena melalui kegiatan ini siswa dilatih untuk memiliki rasa tanggung jawab, patuh terdahap aturan, dan mampu berkerja sama dengan kelompoknya.

Menurut (Yansi et al., 2024) dalam penelitian berjudul "Pengaruh Moralitas Individual, Regulasi Akademik, dan Integritas Akademik terhadap Etika Kecurangan Siswa" menemukan bahwa integritas akademik berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis siswa, di mana semakin tinggi integritas seseorang, semakin rendah kecenderungannya untuk melakukan kecurangan akademik. Sementara itu,

Maka latihan teknik baris berbaris (LTBB) yang dikemas dalam layanan bimbingan kelompok berpotensi menjadi strategi efektif dalam menumbuhkan integritas akademik siswa full day school. Melalui kegiatan ini siswa tidak hanya belajar tentang kedisiplinan dan kerja sama, tetapi juga menumbuhkan kesadaran moral terhadap nilai kejujuran dan tanggung jawab akademik.

Oleh karena itu, saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Latihan Teknik baris-berbaris (LTBB) dalam bimbingan kelompok terhadap integritas academic siswa full day school di SMAN 1 Tulung Selapan".

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel jurnal ini disusun secara sistematis untuk menguji pengaruh intervensi yang diberikan terhadap subjek penelitian. Secara rinci, pendekatan, desain, operasionalisasi variabel, instrumen, hingga teknik analisis data dijabarkan sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Pre-Experimental. Desain eksperimen yang diterapkan adalah The One-Group Pretest-Posttest Design. Dalam desain ini, pengukuran dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberikan perlakuan (pretest) dan setelah diberikan perlakuan (posttest) pada satu kelompok subjek yang sama.

2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (independen) yaitu Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Latihan Baris-Berbaris (LTBB)

Layanan bimbingan kelompok yang memanfaatkan aktivitas fisik baris-berbaris yang terencana dan terkoordinasi sebagai media pembentukan karakter. Teknik ini menekankan pada kepatuhan terhadap aturan, ketepatan mengikuti instruksi, keteraturan, serta kerja sama kelompok, dan variabel terikat (dependen) yaitu Integritas Akademik Siswa

Sikap dan perilaku siswa full day school yang mencerminkan komitmen moral, kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan dalam seluruh rangkaian proses pembelajaran akademik di sekolah.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Tulung Selapan yang terbagi ke dalam 8 kelas (X.E-1 sampai X.E-8) dengan total keseluruhan sebanyak 322 siswa. Sedangkan Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti bersama guru bimbingan dan konseling. Kriteria utama sampel adalah siswa kelas X yang teridentifikasi memiliki tingkat integritas akademik pada kategori rendah berdasarkan hasil observasi awal dan skor angket pretest. Berdasarkan teknik tersebut, diperoleh sampel penelitian sebanyak 12 siswa.

4. Prosedur dan Rancangan Perlakuan

Penelitian dilaksanakan dari tanggal 10 Maret 2026 sampai dengan 17 April 2026 di SMAN 1 Tulung Selapan. Pemberian perlakuan (treatment) dilaksanakan sebanyak 3 sesi bimbingan kelompok dengan rincian tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Awal (Pretest): Dilaksanakan pada 30 Maret 2026 dengan menyebarkan angket skala integritas akademik untuk menjaring 12 siswa yang memenuhi kriteria sampel.
2. Sesi 1 Perlakuan (2 April 2026): Tahap pembentukan kelompok, pengenalan esensi disiplin dan tanggung jawab, serta pengenalan gerakan dasar LTBB (kerapian posisi dan kepatuhan merespons aba-aba "siap grak").

3. Sesi 2 Perlakuan (13 April 2026): Fokus pada penguatan aspek tanggung jawab individu dan kelompok melalui simulasi pembagian peran secara bergantian (menjadi pemimpin barisan dan anggota barisan) serta gerakan "lencang kanan/kiri".
4. Sesi 3 Perlakuan (16 April 2026): Fokus pada penguatan aspek kedisiplinan secara mandiri melalui gerakan "jalan di tempat" dan "langkah tegak maju" dengan penekanan pada konsistensi, kerapian barisan, ketepatan waktu, dan keseragaman gerakan.
5. Tahap Akhir (Posttest): Dilaksanakan pada 17 April 2026 dengan memberikan kembali angket integritas akademik yang sama kepada 12 sampel untuk mengukur perubahan perilaku setelah intervensi.

5. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Data dikumpulkan menggunakan metode kuesioner berupa angket tertutup dengan model Skala Likert yang menyediakan 5 alternatif jawaban (Sangat Setuju, Setuju, Ragu-Ragu, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju). Instrumen dikembangkan berdasarkan kisi-kisi dua aspek utama integritas akademik: Aspek Tanggung Jawab: Diukur melalui indikator kemampuan menyelesaikan tugas tepat waktu, menyelesaikan tugas secara mandiri (tidak menyontek), serta kesadaran menerima konsekuensi tindakan akademik, dan Aspek Kedisiplinan: Diukur melalui indikator kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, ketepatan waktu kehadiran di kelas, serta konsistensi mengikuti pembelajaran sesuai jadwal.

6. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen angket yang berjumlah 36 butir item terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya secara statistik:

Uji Validitas: Menggunakan rumus Korelasi Product Moment. Nilai rhitung tiap butir dibandingan dengan nilai rtabel pada taraf signifikansi 5% (N = 31, rtabel= 0,312). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 36 butir item, terdapat 31 butir item dinyatakan valid (karena rhitung > 0,312) dan 5 butir item dinyatakan gugur/invalid (P14, P24, P29, P30, dan P35).

Uji Reliabilitas: Dilakukan terhadap 31 butir item yang valid menggunakan rumus Cronbach's Alpha dengan bantuan program SPSS. Hasil uji menunjukkan nilai koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,885. Nilai tersebut berada pada kategori indeks reliabilitas yang tinggi, sehingga kuesioner layak digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian eksperimen ini mencakup dua tahap analisis statistik:

Analisis Statistik Deskriptif: Digunakan untuk memberikan gambaran umum data berupa nilai rata-rata (mean), median, modus, nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, serta persentase peningkatan skor dari hasil pretest dan posttest.

Analisis Statistik Inferensial (Uji Hipotesis): Meskipun data hasil uji normalitas menunjukkan sebaran berdistribusi normal (berdasarkan nilai signifikansi Shapiro-Wilk pada pretest sebesar 0,679 dan posttest sebesar 0,067 yang keduanya > 0,05), pengujian hipotesis tetap diarahkan menggunakan analisis non-parametrik Uji Wilcoxon Signed-Rank Test. Uji ini dipilih karena sangat sensitif dan tepat untuk menganalisis perbedaan dua sampel yang saling berhubungan/berpasangan (pretest dan posttest) dari satu kelompok sampel kecil (N = 12) setelah mendapatkan perlakuan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan kriteria pengambilan keputusan: jika nilai asymp. sig (2-tailed) < 0,05, maka Ho ditolak dan H1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari intervensi yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengukuran awal (pretest) dilakukan pada tanggal 30 Maret 2026 dengan menyebarkan angket skala integritas akademik yang mencakup aspek tanggung jawab dan kedisiplinan kepada sampel penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh, tingkat integritas akademik siswa full day school di SMA Negeri 1 Tulung Selapan sebelum diberikan intervensi berada pada kategori rendah.

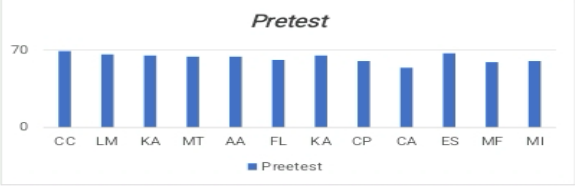


Diagram 1. Hasil pretest integritas academic

Secara rinci, hasil statistik deskriptif data pretest menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 62,83 (dibulatkan menjadi 63). Skor tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 69, sedangkan skor terendah berada pada angka 54. Seluruh sampel penelitian (N=12) secara konsisten masuk ke dalam interval kategori rendah. Apabila dibedah per aspek penilaian, diperoleh nilai rata-rata untuk aspek tanggung jawab adalah 35,4, sedangkan aspek kedisiplinan hanya mencapai nilai rata-rata 27,3. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya integritas akademik siswa pada pengukuran awal lebih didominasi oleh rendahnya penegakan aspek kedisiplinan di sekolah.

Setelah diberikan perlakuan (treatment) berupa bimbingan kelompok dengan Teknik Latihan Baris-Berbaris (LTBB) sebanyak 3 sesi, peneliti melakukan pengukuran akhir (posttest) pada tanggal 17 April 2026 menggunakan instrumen yang sama. Hasil pengukuran akhir mengindikasikan adanya perubahan perilaku dan peningkatan skor yang sangat signifikan pada seluruh subjek penelitian.

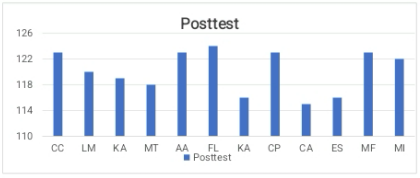


Diagram 2. Posttest Integritas Academik

Data deskriptif menunjukkan nilai rata-rata (mean) pasca-intervensi melonjak naik menjadi 120,17 (dibulatkan menjadi 120). Skor tertinggi yang diperoleh siswa mencapai 124, dan skor terendah berada pada angka 115. Berdasarkan kriteria interval yang ditetapkan, 100% sampel penelitian telah mengalami peningkatan performa akademik dan berhasil masuk ke dalam kategori tinggi. Pada analisis per aspek pasca-perlakuan, aspek tanggung jawab meningkat tajam hingga mencapai nilai rata-rata 66,5, dan aspek kedisiplinan tumbuh pesat hingga menyentuh rata-rata 53,5.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	*Pretest*	.194	12	.200*	.953	12	.679
	Posttest	.224	12	.100	.871	12	.067

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sebelum melakukan uji hipotesis, prasyarat analisis data berupa uji normalitas dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk mengingat jumlah sampel yang kecil (N < 50). Hasil analisis normalitas data pretest menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,679, sedangkan data posttest menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,067. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (Sig > 0,05), maka sebaran data dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

Meskipun berdistribusi normal, pengujian hipotesis tetap diarahkan menggunakan analisis non-parametrik melalui Uji Wilcoxon Signed-Rank Test sebagai langkah konfirmatori yang ketat untuk menguji signifikansi perubahan pada satu kelompok sampel kecil berpasangan.

Tabel 2. Uji Wilcoxon

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - Pre Test	Negative Ranks	0[a]	.00	.00
	Positive Ranks	12[b]	6.50	78.00
	Ties	0[c]		
	Total	12		

a. Post Test < Pre Test
b. Post Test > Pre Test
c. Post Test = Pre Test

Berdasarkan hasil output statistik korelasi peringkat Uji Wilcoxon, diperoleh data penting sebagai berikut:

Negative Ranks (Peringkat Negatif): Bernilai 0, yang menunjukkan tidak ada satu pun siswa yang mengalami penurunan atau penyusutan skor integritas akademik dari pretest ke posttest.

Positive Ranks (Peringkat Positif): Bernilai 12, yang mencerminkan bahwa seluruh sampel siswa secara mutlak (12 responden) mengalami kenaikan skor ke arah yang lebih baik setelah diberikan intervensi.

Tabel 3. Statistik Uji Wilcoxon

Test Statistics[a]

	Post Test - Pre Test
Z	-3.072[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Hasil pengujian statistik menggunakan bantuan program SPSS diperoleh nilai Z = -3,072 dengan nilai signifikansi atau Asymptotic Significance (2-tailed) sebesar 0,002. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari taraf signifikansi yang dipersyaratkan (0,002 < 0,05). Dengan demikian, Ho ditolak dan H1 diterima, yang memberikan kesimpulan statistik yang kuat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik latihan baris-berbaris (LTBB) terhadap peningkatan integritas akademik siswa full day school di SMA Negeri 1 Tulung Selapan.

Pembahasan

Temuan dalam penelitian ini membuktikan keberhasilan penggabungan metode bimbingan kelompok dengan aktivitas fisik terstruktur berupa Latihan Teknik Baris-Berbaris (LTBB) dalam mengintervensi penurunan integritas akademik siswa. Integritas akademik dipandang bukan hanya sekadar kepatuhan kognitif, melainkan sebuah bentuk komitmen moral yang melandasi perilaku jujur, adil, disiplin, dan bertanggung jawab dalam ekosistem pendidikan. Pada sekolah yang menyelenggarakan sistem full day school, tantangan siswa dalam mempertahankan integritas menjadi berlipat ganda akibat durasi pembelajaran yang panjang yang rentan memicu kelelahan fisik, kebosanan, penurunan konsentrasi, hingga memicu tindakan menyimpang seperti menyontek dan melanggar ketertiban.

Kondisi awal (pretest) siswa yang berada pada kategori rendah mencerminkan masih lemahnya kesadaran internal dalam memenuhi tuntutan akademis. Namun, perubahan drastis yang ditunjukkan pada hasil posttest (rata-rata naik dari 62,83 menjadi 120,17) membuktikan bahwa pemberian intervensi melalui tahapan layanan yang sistematis mampu memicu pemulihan komitmen moral tersebut secara efektif. Keberhasilan intervensi ini tidak terlepas dari efektivitas alur pelaksanaan perlakuan yang dibagi ke dalam 3 sesi krusial:

1. Sesi Pertama (Pengenalan Orientasi & Pembentukan): Berfokus pada penanaman pemahaman awal mengenai urgensi kedisiplinan serta pengenalan gerak LTBB dasar seperti respons aba-aba "siap grak" dan "lencang kanan/kiri". Tahap ini sukses menumbuhkan kepatuhan awal siswa dalam mendengarkan instruksi serta membangun keteraturan kelompok. Proses ini melatih kesiapan konsentrasi siswa yang kemudian dikorelasikan secara

reflektif terhadap cara mereka memperhatikan penjelasan guru saat di kelas. Temuan sesi ini sejalan dengan studi Rahmawati et al. (2025) yang menegaskan bahwa aktivitas berbaris terstruktur secara berulang mampu mentransformasi kebiasaan pasif siswa menjadi lebih disiplin dan tanggap terhadap aturan.

2. Sesi Kedua (Penguatan Tanggung Jawab): Menitikberatkan aktivitas pada dinamika peran kelompok, di mana setiap siswa diberikan kesempatan bertukar peran sebagai pemimpin barisan dan anggota barisan. Melalui simulasi fisik ini, siswa belajar bahwa kekompakan dan keselarasan gerakan barisan sepenuhnya bergantung pada tanggung jawab individu dalam mengelola perannya masing-masing. Kesalahan satu orang akan merusak barisan secara keseluruhan. Pengalaman empiris ini berhasil menyadarkan siswa akan konsekuensi dari tindakan mereka, yang apabila direfleksikan dalam bidang akademik, mendorong penguatan motivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah secara mandiri tanpa menyontek atau mengandalkan teman. Fenomena perubahan ini diperkuat oleh hasil riset Mahardhika et al. (2026) yang mengemukakan bahwa latihan LTBB berkontribusi nyata menumbuhkan kemandirian serta akuntabilitas perilaku personal individu di dalam kelompok.
3. Sesi Ketiga (Konsolidasi Kedisiplinan Mandiri): Merupakan puncak pemantapan karakter, di mana siswa melakukan gerakan berjalan terkoordinasi ("jalan di tempat" dan "langkah tegak maju") dengan tingkat kemandirian penuh dan pemeriksaan kerapian tanpa perlu diarahkan kembali oleh peneliti. Keberhasilan sesi ini memvalidasi bahwa kedisiplinan fisik yang telah dilatih telah terinternalisasi menjadi disposisi karakter yang menetap. Dalam konteks sekolah, pengondisian ini mewujud pada peningkatan kepatuhan siswa terhadap manajemen waktu full day school, ketepatan pengumpulan tugas, dan pemeliharaan etika belajar yang positif. Hal ini seirama dengan konklusi Erni et al. (2020) bahwa ketepatan gerak berbasis instruksi dalam baris-berbaris bertindak sebagai media penguat karakter disiplin yang efektif bagi peserta didik.

Secara keseluruhan, pemanfaatan dinamika kelompok dalam bimbingan kelompok menyediakan ruang aman bagi siswa untuk saling bertukar pengalaman dan merefleksikan hambatan akademis mereka. Penerapan teknik LTBB bertindak sebagai analogi fisik yang menjembatani pemahaman teoritis nilai moral menjadi tindakan nyata. Melalui latihan fisik yang membutuhkan fokus tinggi, kekompakan, dan ketaatan pada aba-aba, siswa dilatih mengendalikan diri, menghargai stuktur aturan, dan memikul tanggung jawab kelompok. Keseimbangan penguatan faktor internal (kesadaran moral diri) dan faktor eksternal (dukungan positif kelompok bimbingan) inilah yang pada akhirnya secara signifikan mereduksi kecenderungan perilaku menyimpang dan mendongkrak skor integritas akademik siswa secara masif di SMA Negeri 1 Tulung Selapan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti melakukan analisis data serta pembahasan terkait judul penelitian mengenai efektivitas konseling kelompok teknik behavior contract dalam menurunkan prokrastinasi akademik siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Muara Pinang. Layanan konseling kelompok dengan teknik behavior contract berpengaruh dalam mengurangi prokrastinasi akademik siswa di SMP Negeri 2 Muara Pinang. Hal ini dibuktikan dengan adanya penurunan skor prokrastinasi akademik setelah diberikan layanan serta hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,018 < 0,05. Dengan demikian, layanan konseling kelompok teknik behavior contract efektif digunakan pada subjek penelitian ini untuk membantu mengurangi perilaku menunda tugas, meningkatkan kedisiplinan, dan menumbuhkan tanggung jawab akademik siswa. Hal ini dibuktikan melalui beberapa temuan berikut: Terjadi penurunan tingkat prokrastinasi akademik siswa pada 7 anggota yang dijadikan sampel penelitian.

Sebelum diberikan perlakuan berupa konseling kelompok dengan teknik behavior contract, hasil pretest menunjukkan jumlah skor sebesar 846 dengan nilai rata-rata 120,8. Setelah diberikan perlakuan, hasil posttest menunjukkan penurunan jumlah skor menjadi 368 dengan nilai rata-rata. 52,6. Kondisi prokrastinasi akademik siswa setelah mengikuti konseling kelompok dengan teknik behavior

contract menunjukkan perubahan yang cukup baik. Tujuh siswa yang menjadi responden penelitian mengalami penurunan perilaku menunda tugas, yang ditandai dengan berkurangnya kebiasaan terlambat mengumpulkan tugas, lebih mampu mengatur waktu belajar, lebih berani mengerjakan tugas yang sulit, serta meningkatnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sekolah.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji Wilcoxon, diperoleh bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest setelah diberikan perlakuan berupa konseling kelompok dengan teknik behavior contract. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok dengan teknik behavior contract efektif dalam menurunkan prokrastinasi akademik siswa.

REFERENSI

Angeline, Septian Bayu Kristanto, S. (2020). Survei Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Pendahuluan. 3(3), 179–196.

Azzahro Firdaus, Ari Khusumadewi, Budi Purwoko, & E. W. (2024). Pemahaman Multikultural Melalui Bimbingan Kelompok Bagi Forum Anak Desa. Jurnal Edukasi : Jurnal Bimbingan Konseling, 10(2), 137–148.

Muhammad, Sumarjo, K. Q. (2023). Dampak Latihan Baris Berbaris Terhadap Disiplin Siswa SMA Negeri 1 Mutiara. Jurnal Pendidikan Dan Keguruan, 3(4), 219–227.

Rahmawati, D. S., Wicaksono, V. D., Guru, P., Dasar, S., & Surabaya, U. N. (2025). Pengaruh Penerapan Berbaris Pagi Kedisiplinan Siswa Di SDN Banjarsugihan II Surabaya. 13(9), 2276–2292.

Supriadi, Musifuddin, B. (2023). Menilik Faktor Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar (Studi Kasus SD Negeri Bagek Dewa Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah). Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 5(2), 302–316. https://doi.org/10.37216/badaa.v5i2.1175

Widodo, P. B., & Rusmawati, D. (2024). Properti Psikometri Skala Integritas Akademik Mahasiswa: Aplikasi Model Rasch. Jurnal EMPATI, 13(2), 85–96. Https://Doi.Org/10.14710/Empati.2024.43894

Yansi, L. M., Hertati, L., & Munandar, A. (2024). Pengaruh Moralitas Individual , Regulasi Akademik , Integritas Akademik Terhadap Etika Kecurangan Siswa (Survey Pada SMA Srijaya Negara Palembang). 4(1), 175–194.

Yuwono, T. H. (2021). Full Day Schol : Realisasi Pembentukan Karakter Anak. Jurnal Pigur, 1(1), 73–83.